

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi seorang pengarang terhadap gejala-gejala sosial di lingkungan sekitarnya. Karya sastra diciptakan pengarangnya untuk menyampaikan sesuatu kepada penikmat karyanya. Sesuatu yang ingin disampaikan pengarang adalah perasaan yang dirasakan saat bersentuhan dengan kehidupan sekitarnya. Sastra merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik para peneliti karena karya sastra mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang luas dan kompleks (Emzier dan Rohman, 2015:254).

Karya sastra juga merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang. Imajinasi yang diciptakan dari diri sendiri berhubungan dengan kondisi psikologis yang dialami oleh pengarang. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi cerita yang akan dituliskan. Pengaruh terbesar dari kondisi psikis pengarang yaitu pada tokoh cerita. Kebanyakan orang beranggapan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang sama dengan pengarangnya, apalagi jika tokoh tersebut memiliki jenis kelamin yang sama. Imajinasi yang diciptakan dari lingkungan sekitar pengarang dapat diartikan bahwa kondisi lingkungan, peristiwa, dan tempat mampu memberi hasrat bagi seorang penulis untuk mengabadikannya ke dalam sebuah tulisan yaitu karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang membicarakan manusia dengan segala perilaku dan kepribadiannya dalam kehidupan adalah novel. Membaca karya fiksi berupa novel berarti kita menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, memberikan kesadaran mengenai gambaran kehidupan dan belajar untuk menghadapi masalah yang mungkin akan kita mengenai gambaran kehidupan dan belajar untuk menghadapi masalah yang

mungkin akan kita alami. Sebagai karya, novel merupakan hasil ungkapan, ide-ide, gagasan dan pengalaman pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Sebagai karya imajiner, novel menawarkan berbagai persoalan tersebut dengan penuh kesungguhan dan kemudian diungkapkan kembali melalui sarana sastra dengan pandangannya. Karya sastra yang ditulis oleh penulis pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam cerita.

Melalui tokoh inilah seorang pengarang menciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan manusia yang berbeda karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dengan manusia lainnya. Perbedaan itulah yang menyebabkan adanya kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Kejadian atau peristiwa tersebut berhubungan dengan persoalan, baik persoalan dengan orang lain, persoalan dengan lingkungan, persoalan dengan diri sendiri, maupun persoalan dengan Tuhan. (Lestari, 2015)

Objek penelitian ini adalah novel tentang *Cinta dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma nadia. Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Arum. Arum memiliki persoalan atau persoalan dengan keagamaan Arum juga memiliki penyakit mematikan kanker yang sudah menjalar ke seluruh tubuhnya, Arum juga memiliki persoalan dengan seorang remaja bernama Alif yang sangat suka bergonta ganti pasangan, dan suka menganggap remeh perempuan. Didalam novel ini juga mengandung sisi feminisme dalam perempuan, novel ini juga spiritual yang kuat yaitu tentang agama Islam.

Novel tentang *Cinta dalam 99 Nama-Mu* memiliki cerita tentang persoalan keagamaan perempuan, dimana sang perempuan sangat ingin dekat kepada Tuhan. Persoalan keagamaan perempuan yang inginkan untuk bisa lebih dekat kepada-Nya, membuat novel ini menggunakan analisis feminisme dimana dalam novel ini juga menceritakan penindasan terhadap perempuan atau meremehkan keberadaan perempuan yang dianggap lemah oleh laki-laki. Dalam

novel ini juga menceritakan kisah percintaan Arum dan Alif yang dimana Arum pernah ditindas oleh Alif karena meremehkan perempuan, begitu pula dengan Alif yang mengalami hal yang serupa mengalami persoalan tentang keagamaan dan membutuhkan mendekatkan diri kepada Tuhan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini tentang persoalan keagamaan perempuan dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia. Usaha dalam menyelesaikan persoalan keagamaan seorang perempuan yang ingin mendekatkan diri kepada Tuhan yang dikatakan jauh dari untuk menyembah Tuhan dan mengenal Tuhan lebih dekat lagi, untuk memperjelas dibutuhkan suatu batasan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas didapatkan rumusan masalah yang diteliti yaitu :

1. Bagaimana karakter tokoh utama perempuan dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia?
2. Bagaimana bentuk persoalan keagamaan perempuan dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakter tokoh utama perempuan dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan persoalan keagamaan perempuan dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia, khususnya mendekatkan diri kepada Tuhan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu sastra Indonesia, khususnya dengan tinjauan feminisme merupakan kesadaran terhadap ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Feminisme sebagai jembatan untuk menuntut persamaan hak antara perempuan dengan laki-laki. Tujuan feminisme adalah meningkatkan derajat dan menyetarakan kedudukan perempuan dan laki-laki.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang “Persoalan keagamaan perempuan dalam *Cinta dalam 99 Nama-Mu*” ini diharapkan dapat membantu pendidik dan peneliti lain untuk dapat menambah wawasan, masyarakat umum, terutama mengenai feminisme yang dapat mengimbangi kesetaraan dengan antara perempuan dan laki-laki itu sama.

F. Definisi Istilah

- Persoalan keagamaan : Sebuah persoalan yang ingin mendekati diri kepada Tuhan , karena dari kecil tidak pernah yang mengenal agama.
- Karakter Tokoh utama : Tokoh yang sering muncul dalam suatu cerita dan memiliki peran penting pada jalannya cerita.
- Feminisme : Sebuah kesadaran tentang adanya ketidakadilan yang sistematis bagi perempuan di seluruh dunia.